



Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Perpajakan Kelas XI SMAN 1 Lewolema Tahun Pelajaran 2025/2026

Bergita Nini Wulandari^{1*}, Margiana Dewi Maria Madonna Maran², Maria Anita Titu³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Indonesia

E-mail: Bniniwulandari@gmail.com¹, maranmargiana22@gmail.com², rinnytitu82@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: Bniniwulandari@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the implementation of the Jigsaw-type cooperative learning model in improving students' learning outcomes on taxation material in Class XI of SMAN 1 Lewolema during the 2025/2026 academic year. This study employed a classroom action research design involving 30 Class XI students. Data were collected through tests, observations, and documentation. The findings indicate that the Jigsaw-type cooperative learning model effectively improved students' learning outcomes in economics, particularly on taxation material. In Cycle I, the average student score was 73.50, with 40% of students achieving the minimum mastery criterion (KKM), while 60% (18 students) had not yet met the required standard. Since the results were not satisfactory, the research continued to Cycle II. The average score increased to 82.06, with 80% of students (24 students) achieving the KKM and only 20% (6 students) remaining below the required standard. Based on the results of observations, tests, and documentation, it can be concluded that the implementation of the Jigsaw-type cooperative learning model successfully improved students' learning outcomes on taxation material in Class XI of SMAN 1 Lewolema during the 2025/2026 academic year.*

Keywords: *Classroom Action Research; Cooperative Learning; Jigsaw Learning Model; Learning Outcomes; Taxation.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perpajakan di kelas XI SMAN 1 Lewolema Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang melibatkan 30 siswa kelas XI. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa, khususnya pada materi perpajakan. Pada Siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 73,50, dengan 40% siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 60% atau 18 siswa belum mencapai standar yang ditetapkan. Karena hasil pada Siklus I belum optimal, penelitian dilanjutkan ke Siklus II. Pada Siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 82,06, dengan 80% siswa atau 24 siswa telah mencapai KKM, sementara hanya 20% atau 6 siswa yang masih berada di bawah standar ketuntasan. Berdasarkan hasil observasi, tes, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perpajakan di kelas XI SMAN 1 Lewolema Tahun Ajaran 2025/2026.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Model Pembelajaran *Jigsaw*; Pembelajaran Kooperatif; Penelitian Tindakan Kelas; Perpajakan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak

mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sarasannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan.

Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan, ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi. Rendahnya mutu pendidikan dikarenakan pengetahuan siswa masih terbatas (Stanley et al., 2024). Hal ini karena dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru dan pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran tentunya menerapkan model pembelajaran. Dengan model pembelajaran tersebut dapat membantu guru sebagai pedoman dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran dan membantu siswa terlibat secara aktif dalam kelas. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri (Wahyu Ardias et al., 2025). Di dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini siswa dibagi menjadi kelompok asal dan kelompok ahli. Tiap anggota dalam kelompok asal mendapatkan sub materi pelajaran yang berbeda-beda (Welmina Erari, 2024). Siswa yang mendapat sub materi sama berkumpul dalam kelompok ahli dan berdiskusi tentang materi tersebut secara bersama-sama. Setelah siswa berdiskusi dengan kelompok ahli, kemudian siswa kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu kelompok mereka tentang sub materi yang mereka bahas di dalam kelompok ahli.

Dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sangat diharapkan agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Asensiana Sanoir et al., 2024). Hasil belajar erat kaitannya dengan proses memperoleh pengetahuan. Penilaian (*assessment*) adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai untuk kerja individu atau kelompok peserta didik. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak bisa dicapai hanya dengan fokus pada satu pihak saja, melainkan harus melalui perbaikan sistematis terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan (Sudrajat 2008).

SMAN 1 Lewolema merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan pra-penelitian di SMAN 1 Lewolema ditemukan masalah yaitu proses belajar mengajar masih kurang efektif karena banyak siswa belum siap untuk menerima pelajaran. Proses pembelajaran dalam kelas pada pembelajaran ekonomi masih menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada guru atau ceramah. Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa merasa bosan, banyak siswa tidak fokus dan kurang mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini membuat siswa tidak memahami apa yang diajarkan oleh guru dan siswa tidak bertanya meskipun ada materi yang belum dipahami. Hal ini diketahui dan dilihat dari hasil perolehan siswa melalui tes dan penilaian akhir semester masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimum adalah standar nilai yang ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan sebagai acuan dalam menilai keberhasilan belajar siswa, dan menjadi dasar dalam memberikan perbaikan atau pengayaan dalam pembelajaran. Standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimum di SMAN 1 Lewolema untuk pelajaran ekonomi adalah 76.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Perpajakan Kelas XI SMAN 1 Lewolema Tahun Pelajaran 2025/2026.

2. KAJIAN TEORITIS

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang banyak digunakan adalah *Jigsaw* (Jelyta Silaen et al., 2025). Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang memisahkan peserta didik kedalam dua jenis kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli, untuk memaksimalkan pemahaman materi bersama-sama. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari bagian materi tertentu pada kelompok ahli, kemudian kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga belajar bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya.

Menurut Sudrajat (2010) pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri atas beberapa anggota dalam satu kelompok yang

bertanggung jawab terhadap penguasaan bagian materi tertentu serta mampu mengajarkannya kepada anggota kelompok yang lain. Rusman (2017) menyatakan bahwa model *Jigsaw* mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli agar mereka dapat belajar secara aktif, bertanggung jawab, dan saling membantu memahami materi pembelajaran. Trianto (2018) juga menjelaskan bahwa model *Jigsaw* menuntut peserta didik aktif dalam kelompok, bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari, serta mampu bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif.

Karakteristik utama model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah adanya ketergantungan positif antarpeserta didik, tanggung jawab individu, interaksi tatap muka, kerja sama kelompok, dan keterampilan sosial. Dalam penerapannya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok yang heterogen sehingga setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berlangsung melalui diskusi pada kelompok ahli, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian hasil diskusi kepada kelompok asal sehingga setiap peserta didik memperoleh pemahaman yang utuh terhadap materi yang dipelajari.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dimulai dengan membentuk kelompok asal yang terdiri atas empat sampai enam peserta didik, kemudian guru membagikan submateri yang berbeda kepada setiap anggota kelompok. Selanjutnya peserta didik yang memperoleh submateri yang sama berkumpul dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan materi tersebut. Setelah diskusi selesai, setiap peserta didik kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan hasil diskusi kepada anggota kelompok lainnya. Kegiatan diakhiri dengan presentasi, pembahasan, serta evaluasi hasil belajar oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki beberapa kelebihan, antara lain meningkatkan kerja sama, tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, keaktifan belajar, serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Namun demikian, model ini juga memiliki beberapa kelemahan, seperti membutuhkan waktu pembelajaran yang lebih lama, memerlukan kemampuan guru dalam mengelola kelompok, serta memungkinkan peserta didik yang kurang aktif bergantung pada anggota kelompok lainnya. Oleh karena itu, guru perlu mempersiapkan pembelajaran secara matang agar penerapan model *Jigsaw* berjalan secara efektif.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan adanya perubahan perilaku, pengetahuan, sikap, maupun keterampilan sebagai akibat dari pengalaman belajar. Bloom dalam sudjana

(2013), hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif yang diukur melalui tes hasil belajar pada setiap akhir siklus pembelajaran.

Keberhasilan hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, kemampuan, dan kesiapan belajar peserta didik, sedangkan faktor eksternal meliputi model pembelajaran, kompetensi guru, lingkungan belajar, serta fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang sesuai menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satunya adalah penelitian Hikmah dkk. yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar setelah penerapan model *Jigsaw* pada mata pelajaran Ekonomi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *Jigsaw* mampu meningkatkan keaktifan, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar peserta didik. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* meningkatkan ketuntasan belajar siswa dari 40% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II, disertai peningkatan aktivitas belajar, kemampuan bekerja sama, tanggung jawab, serta keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang ditemukan berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. (Wiriadmadja 2014) penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat partisipan. Penelitian tindakan kelas partisipan yaitu penelitian yang mana peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari awal penelitian sampai pada memperoleh hasil. Sejak perencanaan peneliti terlibat, selanjutnya memantau, mencatat dan mengumpulkan data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Dalam sebuah penelitian yang di lakukan pasti mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK).

Sehubungan dengan hal tersebut, tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas, meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melaksanakan tindakan pembelajaran yang telah direncanakan di kelas, serta memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melakukan pengkajian dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Manfaat penelitian tindakan kelas adalah sebagai inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum dan peningkatan profesionalitas pendidik. Hasil dari penelitian tindakan kelas dipakai untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar berdasarkan kondisi sekolah, karakteristik siswa dan guru. Dengan penelitian tindakan kelas guru dapat menggunakan model-model pembelajaran yang beragam, pengelolaan kelas semakin kondusif serta penggunaan media pembelajaran, sumber belajar dan bahan ajar yang lebih sesuai. Penelitian tindakan kelas yang diterapkan secara berkelanjutan diharapkan dapat membuat proses pembelajaran di kelas tidak membuat siswa bosan dan dapat membuat siswa merasa senang. Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam tiap siklus, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi pada materi Perpajakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Lewolema yang berjumlah 30 orang.

Pada tahap pra tindakan, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Interaksi antarpeserta didik masih rendah, kegiatan diskusi belum berjalan secara optimal, dan sebagian besar peserta didik belum berani mengemukakan pendapat. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok

asal yang heterogen, kemudian setiap anggota memperoleh submateri yang berbeda untuk dipelajari dalam kelompok ahli. Setelah berdiskusi pada kelompok ahli, setiap peserta didik kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari kepada anggota kelompok lainnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran mulai mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Sebagian peserta didik mulai aktif mengikuti diskusi kelompok, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri ketika menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya. Selain itu, pengelolaan waktu diskusi masih belum optimal sehingga tidak semua kelompok dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.

Hasil tes belajar pada akhir siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal. Nilai rata-rata peserta didik mencapai 73,50 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 40%, sedangkan 60% peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 30 peserta didik, sebanyak 12 peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 18 peserta didik belum mencapai KKM.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I.

Uraian	Hasil
Jumlah peserta Didik	30
Nilai Rata-rata	73,50
Peserta Didik Tuntas	12
Peserta Didik Belum Tuntas	18
Presentase Ketuntasan	40%

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena persentase ketuntasan belajar masih berada di bawah target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi.

Siklus II

Pada siklus II, guru melakukan perbaikan terhadap kelemahan yang ditemukan pada siklus I, antara lain dengan memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai tugas setiap anggota kelompok, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengoptimalkan pengelolaan waktu, serta memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih efektif dibandingkan siklus I. Seluruh peserta didik mulai berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, saling membantu memahami materi, serta lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi. Interaksi antarpeserta didik juga semakin baik sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan kondusif. Hasil tes belajar pada akhir siklus II

menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 82,06 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 80%. Dari 30 peserta didik, sebanyak 24 peserta didik telah mencapai nilai di atas KKM, sedangkan 6 peserta didik masih belum mencapai KKM.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II.

Uraian	Hasil
Jumlah Peserta Didik	30
Nilai Rata-rata	82,06
Peserta Didik Tuntas	24
Peserta Didik Belum Tuntas	6
Persentase Ketuntasan	80%

Peningkatan hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik.

Indikator	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	73,50	82,06
Ketuntasan Belajar	40%	80%
Peserta Didik Tuntas	12	24
Peserta Didik Belum Tuntas	18	6

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi pada materi Perpajakan di kelas XI SMAN 1 Lewolema. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata peserta didik dari 73,50 pada siklus I menjadi 82,06 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 40% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga bertanggung jawab mempelajari materi pada kelompok ahli dan menjelaskan kembali materi tersebut kepada anggota kelompok asal. Proses ini membantu peserta didik memahami konsep perpajakan secara lebih mendalam sekaligus meningkatkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model *Jigsaw* juga meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Selama proses pembelajaran pada siklus II, peserta didik terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain. Keaktifan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah bergeser dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Sudrajat (2010) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memberikan tanggung jawab kepada setiap anggota kelompok untuk menguasai bagian materi tertentu dan mengajarkannya kepada anggota kelompok lain. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Rusman (2017) bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan aktivitas belajar, kerja sama, serta hasil belajar peserta didik melalui interaksi antarsiswa dalam kelompok.

Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Hikmah (2025), Ahmad (2023), serta Anisah (2018) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran. Persamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi pada materi Perpajakan di kelas XI SMAN 1 Lewolema Tahun Pelajaran 2025/2026. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata peserta didik, meningkatnya persentase ketuntasan belajar, serta meningkatnya keaktifan dan kerja sama peserta didik selama proses pembelajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas XI SMAN 1 Lewolema Tahun Pelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perpajakan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa pada setiap siklus yang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 12 orang atau 40%, sedangkan 18 orang atau 60% belum mencapai KKM. Setelah dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran di siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 24 orang atau 80%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM berkurang menjadi 6 orang atau 20%. Selain itu, nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari 73,50 pada siklus I menjadi 82,06 pada siklus II. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* juga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan hasil diskusi, serta bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian,

penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada materi Perpajakan di kelas XI SMAN 1 Lewolema.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran. Bagi guru, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi yang membutuhkan kerja sama dan partisipasi aktif siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat. Bagi siswa, diharapkan agar lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, bertanya apabila mengalami kesulitan, serta meningkatkan kerja sama dalam kelompok agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Selain itu, pihak sekolah diharapkan mendukung guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran sehingga kualitas pendidikan dapat terus meningkat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, R., dkk. (2023). Efektivitas model kooperatif Jigsaw pada materi perpajakan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 112-120.
- Anisah, & Rochmawati, A. (2018). Peran model Jigsaw dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 29-38.
- Ardias, W., et al. (2025). Pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa di sekolah menengah. *Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3). <https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i3.884>
- Bloom, B. S. (2013). Ranah hasil belajar. Dalam N. Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar* (hlm. 22-35). PT Remaja Rosdakarya.
- Erari, W. (2024). Studi literatur model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar. *Prosiding Ilmu Kependidikan*, 1(1).
- Hikmah, S., dkk. (2025). Penerapan model Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 45-56.
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Sanoin, A., et al. (2024). Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X materi litosfer di SMA Swasta Maharani Tahun Ajaran 2022/2023. *Journal Innovation in Education (INOVED)*, 1(4). <https://doi.org/10.59841/inoved.v1i4.943>

- Silaen, J., et al. (2025). Penerapan model kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas V SD Hasanuddin. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian dan Angkasa*, 3(1). <https://doi.org/10.62383/bilangan.v3i1.398>
- Sitorus, S. A., et al. (2024). Pengaruh model kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Sipoholon tahun pembelajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(3).
- Sudrajat, A. (2008). *Hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Sinar Baru Algensindo.
- Sudrajat, A. (2010). *Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw*.
- Trianto. (2018). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Wiriadmadja, R. (2014). *Metode penelitian tindakan kelas*. PT Remaja Rosdakarya.